

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar *Passing* Atas Pada Permainan Bola Voli Melalui Penerapan Model Pembelajaran Tgfu (*Teaching Games For Understanding*) Pada Siswa Kelas Xi Smk Swasta Madani Marindal I Deli Serdang

Member Selamat Hia¹, Ignasius Ivan Kurnia Ndruru² Dewi Ayu Lestari³

Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi Universitas Pembinaan Masyarakat Indonesia Medan

ABSTRACT

ARTICLE INFO

Editor:

Assoc. Prof. Jufrianis, M.Pd

Article History:

Received:

June 10, 2025.

Accepted:

September 20, 2025.

Published:

January 27, 2026.

This research is a Classroom Action Research (CAR) which aims to improve the learning outcomes of volleyball overhead passing through the application of the cooperative learning model type TGfU (Teaching Games for Understanding). The subjects of this study were 30 students of grade XI of SMK Swasta Madani Marindal I Deli Serdang. This study consisted of two cycles and the collected data were analyzed using quantitative and qualitative analysis. The results showed that the application of the cooperative learning model type Tgfu (Teaching Games for Understanding) can improve the volleyball overhead passing ability of grade XI students of SMK Swasta Madani Marindal I Deli Serdang in the 2024/2025 Academic Year. The results of the pre-test cycle I were only 5 students (16.6%), while the post-test cycle I increased to 10 students (33.3%). In cycle II it increased to 26 students (86.6%). Student activities became more active, enthusiastic and enthusiastic when practicing learning, more orderly and able to cooperate with other student friends. Based on the research results, it can be concluded that there was an increase in the passing ability of class XI students of SMK Swasta Madani Marindal I Deli Serdang in the 2024/2025 Academic Year. From the analysis results obtained, there was an increase from cycle I and cycle II.

Keywords: *Volleyball Overhead Pass, Cooperative Learning Model, TGFU Type.*

© 2026 The Author.

This article is licensed CC BY

SA 4.0



INTRODUCTION

Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan yang berisikan serangkaian materi pelajaran yang memberikan kontribusi nyata dalam kehidupan sehari-hari dalam upaya meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani peserta didik. Oleh karena itu, penyelenggaraan penjas harus lebih dikembangkan ke arah yang lebih optimal sehingga peserta didik akan lebih kreatif, inovatif, terampil, dan memiliki kebiasaan hidup sehat dan aktif yang dapat menggiring pada kesegaran jasmani, serta memiliki pengetahuan dan pemahaman manusia.

Pendidikan jasmani yang merupakan bagian pendidikan keseluruhan, pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik (anak) dengan lingkungan yang dikelola melalui aktifitas jasmani secara sistematis menuju pembentukan manusia yang seutuhnya. Aktifitas jasmani tersebut dapat diartikan sebagai peserta didik untuk meningkatkan ketrampilan motorik dan fungsional. Dengan kata lain, prinsip-prinsip pembelajaran pendidikan jasmani yang dikembangkan haruslah dapat memacu pada pembentukan, pengembangan dan peningkatan kualitas kemampuan unsur-unsur kognitif, afektif dan psikomotorik. Sesuai dengan makna pendidikan jasmani yaitu pendidikan melalui aktifitas fisik, maka salah satu prioritas utama



tujuan yang ingin dicapai dalam penjas adalah penguasaan ketrampilan motorik. Oleh sebab itu aktivitas yang diberikan hendaknya mampu membangkitkan dan memberikan kesempatan kepada anak untuk aktif dan kreatif, serta mampu menumbuhkan kembangkan potensi dan motorik anak. Dengan demikian, selama anak mengikuti proses belajar penjas secara langsung akan dapat merangsang terpacunya suatu penguasaan ketrampilan motorik pada umumnya dan ketrampilan cabang olah raga tertentu pada khususnya.

Sejalan dengan permasalahan belajar mengajar, kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah selalu terkait langsung dengan tujuan yang jelas. Dalam hal ini Adang Suherman (2000:23), menyatakan bahwa secara umum tujuan pendidikan jasmani dapat diklasifikasikan menjadi empat kelompok yaitu: (1) perkembangan fisik, (2) perkembangan gerak, (3) perkembangan mental dan, (4) perkembangan sosial. Melalui pendidikan jasmani diharapkan bisa merangsang perkembangan sikap, mental, sosial, emosi yang seimbang serta keterampilan gerak siswa. Begitu pentingnya peranan pendidikan jasmani di sekolah maka harus diajarkan secara baik dan benar.

Pendidikan jasmani kesehatan menjadi salah satu mata pelajaran yang di ajarkan di sekolah dari jenjang pendidikan dasar sampai jenjang menengah atas, selain itu pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan juga dapat membiasakan siswa untuk melakukan pola hidup sehat. Cabang olahraga yang menjadi salah satu materi yang di ajarkan di Sekolah Menengah Pertama adalah bolavoli. Pada mulanya bolavoli dimainkan untuk aktifitas rekreasi, bagi para usahawan.

Menurut Arif Syarifuddin dan Muhadi (2003: 187-193) dalam pembelajaran bolavoli sendiri terdapat beberapa teknik dasar yaitu: Servis terdiri dari servis bawah dan servis atas, *passing* terdiri dari *passing* bawah dan *passing* atas, *Smash*, *Block*. Dari keempat tehnik dasar diatas merupakan Teknik yang penting dan fundamental yang harus dikuasai dalam permainan bola voli. Bagi para pemula selain *servis*, *passing* bawah sangat menentukan jalannya permainan pada bolavoli, oleh karena itu pembelajaran bolavoli disekolah *passing* bawah adalah teknik terpenting yang harus dikuasai dan dipelajari dengan baik oleh peserta didik. Untuk dapat menilai teknik dasar bola voli dengan seksama di

butuhkan instrumen penilaian yang akurat, salah satunya adalah melalui rubrik penilaian. Dalam melakukan penilaian hasil belajar kepada siswa baik penilaian sikap, pengetahuan dan ketrampilan. Penilaian kepada siswa menggunakan penilaian berdasarkan yang dilihat sekejap saja tanpa memikirkan aspek apa yang harus dinilai dan dihitung, jadi dalam penilaian kurang efektif dan kurang sportif untuk siswa yang lainnya.

Materi pendidikan jasmani mempunyai perbedaan dengan pelajaran lain, karena selain diajarkan teori, siswa juga akan diajarkan praktik secara langsung berupa kegiatan jasmani atau olahraga sesuai dengan kemampuan dan karakteristik anak. Untuk itu para guru harus mempunyai pengetahuan dan keterampilan mengajar demi meningkatkan belajar siswa. Pengembangan proses belajar permainan *passing* bawah melalui modifikasi sangatlah tepat dilakukan karena selain variasi dalam mengajar, anak menyesuaikan kemampuan mereka sehingga tidak ada rasa bosan selama mengikuti kegiatan pembelajaran jasmani olahraga (Ernalita, 2017).

Bola voli merupakan salah satu cabang olahraga permainan yang termasuk dalam materi pokok pendidikan jasmani. Banyak manfaat yang diperoleh dengan bermain bola voli yang diantaranya adalah dapat membentuk sikap tubuh yang baik meliputi anatomis, fisiologis, kesehatan dan kemampuan jasmani. Manfaatnya bagi rohani yaitu kejiwaan, kepribadian dan karakter akan tumbuh ke arah yang sesuai dengan tuntutan masyarakat.

Menurut Herry Koesyanto (2003:10), belajar adalah berusaha atau berlatih agar mendapatkan kepandaian. Arti belajar dasar bermain bola voli tak lain adalah berlatih teknik dasar bola voli agar terampil dalam bermain bola voli. Adapun teknik dasar bola voli yang dapat dipelajari diantaranya adalah teknik dasar servis, pas (*passing*), umpan (*set-uper*), *smash*, dan bendungan (*block*).



Proses belajar mengajar mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMK Swasta Madani Marindal I Deli Serdang dipegang oleh seorang guru pendidikan jasmanai olahraga dan kesehatan. Pada saat pelajaran berlangsung hanya diberikan materi yang berupa latihan kondisi fisik, teknik dasar maupun permainan yang tidak dimodifikasi yang pada akhirnya kurang dapat meningkatkan kesegaran jasmani dan juga ketrampilan siswa dalam cabang olahraga serta guru tidak menerapkan berbagai model-model didalam pembelajaran sehingga banyak siswa yang tidak antusias mengikuti proses pembelajaran. Pemandangan seperti ini berdampak terhadap hasil 5 belajar keterampilan bermain bola voli siswa sehingga dapat dilihat dari tabel hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap hasil belajar siswa pada materi permainan bola voli teknik dasar *passing* atas.

Tabel 1. Kondisi Data Awal Hasil Belajar *Passing* Atas

Rentang Nilai	Keterangan	Kreteria	Jml Siswa	Presentase (%)
86 - 100	Amat Baik Sekali	Tuntas	0	0
80 - 85	Baik Sekali	Tuntas	0	0
76 - 79	Baik Sekali	Tuntas	4	13
70 - 75	Cukup	Tuntas	3	10
66 - 69	Kurang	Tidak Tuntas	8	27
60 - 65	Kurang Sekali	Tidak Tuntas	15	50
10 - 64	Sangat Kurang Sekali	Tidak Tuntas	0	0
Σ			30	100

Pada tabel di atas pada pembelajaran *pasing* atas yang dilakukan oleh siswa kelas XI SMK Swasta Madani Marindal I Deli Serdang Yaitu : (1) hasil pembelajaran siswa yang rata-rata hasil belajarnya hanya mencapai 35 % atau 7 siswa mempunyai nilai diatas KKM yang ditetapkan yaitu 73.00, dari jumlah siswa sebanyak 30 dengan rincian siswa 18 siswa putra dan 12 siswa putri, (2) minimnya pemain spesialis *passing* atas dalam mencari bibit pemain bola voli, (3) sarana kurang memadai sehingga banyak siswa antri menunggu giliran dan ini hampir menjadi masalah yang utama disekolah-sekolah, (4) kurangnya variasi metode pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran, (5) fisik para siswa yang peneliti kerjakan kurang mendukung dengan melihat meteri yang ada pada permainan bola voli, (6) kurang adanya motivasi dalam pembelajaran permainan bola voli mengakibatkan anak malas belajar teknikteknik dasar permainan bola voli yang diterapkan oleh peneliti, (7) pembelajaran tidak diberikan latihan pengenalan terhadap bola, yang pada dasarnya menciptakan situasi yang menyenangkan dengan bermacam- macam bentuk memainkan bola.



Menerapkan model pembelajaran kooperatif sangat membantu siswa untuk belajar secara optimal, karena proses pembelajaran lebih menyenangkan karena siswa tidak merasa takut dengan bola voli sesungguhnya yang dipandang siswa terlalu berat, siswa merasa tidak asing karena setiap hari siswa bermain bola voli. Solusi untuk mengatasi beberapa masalah yang sering dialami guru penjasorkes, maka diperlukan suatu pola atau model pendekatan pembelajaran yang dapat menimbulkan minat siswa untuk berpartisipasi aktif dan melakukan tugas gerak. Terdapat beberapa cara model pendekatan pembelajaran, yaitu *Direct Teaching*, *Spiort education*, *Peer Teaching*, *TGFU*, *Inquiry*, *Personalized System for Instructional (PSI)*, dan *Cooperative*. Dari berbagai model pembelajaran tersebut penulis tertarik menggunakan pendekatan *Teacing Game For Understanding*. Model TGFU (*Teaching Game For Understanding*) merupakan media pembelajaran permainan bola voli diharapkan dapat mengoptimalkan pembelajaran, siswa menjadi aktif dan termotifasi dalam mengikuti pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai dengan mudah.

TGFU adalah sebuah model pembelajaran yang berfokus pada pengembangan kemampuan siswa dalam memainkan permainan untuk penampilan di dalam kegiatan jasmani. Permainan olahraga (*games*) telah menjadi bagian penting dalam kurikulum pendidikan jasmani di banyak sekolah (Copel & Susan, 2021). Sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Bunker et.al (1996) dan Pearson (2006) menyatakan bahwa 65% pendidikan jasmani adalah permainan. Salah satu alternatif model pembelajaran permainan yang mendukung kemampuan konsep bermain dan motivasi peserta didik adalah model pembelajaran *teaching games for understanding* (TGfU). Berdasarkan Teori Bunker dan Thrope (Metzler, 2011) menjelaskan bahwa model pembelajaran *teaching games for understanding* (TGfU) didasarkan pada enam komponen dalam proses pelaksanaannya yaitu permainan (*game*), aplikasi permainan (*game appreciation*), kesadaran taktis (*tactical awareness*), pembuatan keputusan yang akurat (*making appropriate decisions*), melakukan keterampilan (*skill execution*), dan kinerja (*performance*).

Teaching Game For Understanding merupakan suatu pendekatan pembelajaran Penjasorkes untuk memperkenalkan bagaimana anak mengerti olahraga atau permainan melalui bentuk konsep dasar bermain. TGFU tidak memfokuskan pembelajaran pada teknik bermain olahraga sehingga pembelajaran akan lebih dinamis dan sesuai dengan tahap perkembangan anak, maka dari itu pembelajaran tidak akan membosankan bagi siswa. Pendekatan TGFU lebih menekankan pendekatan taktik tanpa mempedulikan teknik yang digunakan, bermain dalam segala posisi dalam permainan, mengembangkan kreativitas bermain, kecepatan pengambilan keputusan dalam permainan dan menekankan berbagai macam variasi bermain. Pendekatan pembelajaran ini cocok untuk berbagai tingkatan anak sekolah. Pendekatan ini akan memicu perubahan paradigma pembelajaran yang bermuara pada peningkatan kualitas Penjasorkes, sehingga tujuan Penjasorkes yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotor dapat tercapai.

Pendekatan pembelajaran berbasis TGFU belum banyak dilakukan di sekolah-sekolah. Penerapan TGFU belum diketahui efektivitasnya dalam pembelajaran penjasorkesdi sekolah. Oleh karena itu TGFU perlu dibuktikan secara ilmiah berbagai penelitian akan tetapi konsep dasar dan gagasan itu perlu untuk diketahui lebih secara benar. Pemahaman gagasan dan konsep dasar TGFU sebagai pendekatan dalam pembelajaran Penjasorkes.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan, maka penulis bermaksud meneliti penerapan pola model pembelajaran TGFU pada pembelajaran pendidikan di Sekolah Menengah Pertama. Maka berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Passing Atas Melalui Pendekatan *Teaching Game For Understanding* (TGFU) Pada Siswa Kelas XI SMK Swasta Madani Marindal I Deli Serdang Tahun Ajaran 2024/2025”.



METHODS

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian analitik dengan metode observasional (pengamatan) yang dilakukan adalah penelitian yang bertujuan untuk upaya meningkatkan antara hasil belajar *passing* atas model kooperatif learning tipe TGfU (*teaching games for understanding*) *passing* atas bola voli menerapkan berkelompok pada siswa/i kelas XI SMK Swasta Madani Marindal I Deli Serdang Tahun Pelajaran 2024/2025. Desain penelitian yang digunakan adalah *Croos Sectional*, bertujuan untuk upaya meningkatkan antara hasil belajar *passing* atas bola voli (variabel independen) dan metode pembelajaran berkelompok (variabel dependen) dilihat dan diukur satu kali dalam waktu yang bersamaan.

Dalam penelitian ini menggunakan model yang didasarkan atas konsep pokok bahwa penelitian tindakan terdiri dari 4 (empat) komponen pokok yang juga menunjukkan langkah 1(satu) putaran siklus, komponen tersebut yaitu: 1. Perencanaan atau *Planning*, yang menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. 2. Tindakan atau *Acting*, yaitu implementasi atau penerapan isi rancangan di dalam kancan, yakni mengenakan tindakan di kelas. 3. Pengamatan atau *Observasi*, yaitu pelaksanaan pengamatan oleh pengamat. 4. Refleksi atau *Reflekting*, yaitu kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*), dan instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu, pedoman observasi dan angket untuk siswa ini berisi tentang kegiatan pembelajaran *passing* atas bolavoli dengan pendekatan bermain yang dilakukan oleh siswa. Pengamatan terhadap siswa saat melakukan kegiatan pembelajaran *passing* atas bola voli meliputi, perhatian siswa, keaktifan siswa, penguasaan materi, hambatan- hambatan selama proses pembelajaran berlangsung, serta penemuan hal-hal baru pada saat pembelajaran. Yang diamati oleh 2 orang kolaborator.

Pelaksanaan pembelajaran atau implementasi diamati oleh peneliti dan dicatat oleh kolaborator yang akan digunakan sebagai dasar untuk evaluasi dan refleksi. Proses pengamatan dilakukan pada setiap pertemuan ketika pembelajaran sedang berlangsung. Dan diakhir pertemuan ada diskusi dengan siswa. Setelah pembelajaran siklus pertama selesai peneliti melakukan diskusi dengan kolaborator untuk melakukan refleksi. Refleksi dilakukan untuk melakukan perencanaan pada siklus berikutnya apabila tindakan pada siklus sebelumnya belum mengalami peningkatan.

RESULTS

Berdasarkan hasil tindakan awal yang dilakukan pada siswa kelas XI SMK Swasta Madani Marindal I Deli Serdang Tahun Ajaran 2024/2025 melalui penerapan model pembelajaran kooperatif TGFU (*teaching game for undersanding*) siswa kelas XI SMK Swasta Madani Marindal I Deli Serdang Tahun Ajaran 2024/2025, permasalahan yang dialami, siswa kurang berminat dalam melakukan teknik-teknik dasar dalam melakukan *passing* atas dalam materi permainan bola voli sehingga terlihat dari hasil pre test nilai yang di raih oleh siswa-siswi kelas XI SMK Swasta Madani Marindal I Deli Serdang Tahun Ajaran 2024/2025 banyak dikatakan tidak tuntas. Sementara itu, ketika melakukan *passing* atas dengan menggunakan model TGFU untuk meningkatkan hasil *passing* atas dalam permainan bola voli pada siswa kelas XI SMK Swasta Madani Marindal I Deli Serdang Tahun Ajaran 2024/2025 yang dilanjutkan pada siklus 1 terdapat peningkatan dalam hasil belajar *passing* atas dalam permainan bola voli namun tidak semuanya tuntas. Peneliti meneruskan penelitiannya dengan melanjutkan perlakuan pada siklus 2 dengan hasil *passing* atas bola voli yang hampir seluruh siswa kelas XI SMK Swasta Madani Marindal I Deli Serdang Tahun Ajaran 2024/2025 Tuntas.



Penelitian ini dilaksanakan di lapangan SMK Swasta Madani Marindal I Deli Serdang Tahun Ajaran 2024/2025. Sebelum penelitian dilakukan, terlebih dahulu Penulis mencari informasi untuk mendapatkan mengenai kemampuan awal siswa dalam proses pembelajaran *passing* atas bola voli. Setelah dilakukan, ternyata masih banyak siswa yang kurang memahami materi *passing* atas dalam permainan bola voli. Proses selanjutnya adalah memberikan tes awal (*pre-test*) yang bertujuan untuk melihat dan merumuskan masalah yang diperoleh dari hasil *pre-test* yang dilakukan. Tes yang diberikan kepada siswa berupa *test passing* atas yang dilakukan sebelum menentukan perencanaan.

Tabel 2. Data *Pre-Test* Proses Pembelajaran *Passing* Atas Bola Voli Pada Siklus I

Deskripsi Data	Proses Pembelajaran <i>Passing</i> Atas	Persentase
Tuntas	5 Orang	16,6%
TidakTuntas	25 Orang	83,4%

Setelah mendapatkan perlakuan dari proses pembelajaran *Passing* atas bola voli yang diberikan oleh guru dengan menggunakan model kooperatif TGFU (*teaching game for undersanding*) diperoleh data untuk hasil *post-test* pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Data Post-Test Proses Pembelajaran *Passing* Atas Bola Voli Siklus I

Deskripsi Data	Proses Pembelajaran <i>Passing</i> Atas Bola Voli	Presentase
Tuntas	10 Orang	33,3%
TidakTuntas	20 Orang	66,7%

Berdasarkan deskripsi data diatas hasil penelitian yang dilakukan dengan pemberian perlakuan tentang pembelajaran *Passing* Atas Bola Voli melalui model koperatif TGFU (*teaching game for undersanding*) pada siswa kelas XI SMK swasta Madani Marindal I Deli Serdang Tahun Ajaran 2024/2025, masih belum dikatakan tuntas secara klasikal dari jumlah siswa kelas XI yang berjumlah 25 orang. Ini berdasarkan pada criteria ketuntasan secara klasikal yang menyatakan bahwa ketuntasan belajar dinyatakan tuntas apabila telah tercapai sekurangkurangnya 85% dari jumlah keseluruhan siswa. Sementara data diatas masih menunjukkan hanya 10 orang siswa yang tuntas, sedangkan 20 orang siswa lainnya belum tuntas.

Sub dari Pembahasan

Dari hasil penelitian dengan menggunakan model kooperatif tipe TGfU terhadap kemampuan *passing* atas bola voli pada siswa dengan menggunakan desain penelitaian yang secara garis besar terdapat dua siklus pelaksanaan. Pada siklus I yang terdiri dari pelaksanaan, perencanaan dan pengamatan, ternyata dalam siklus I belum terdapat ketuntasan dalam proses pembelajaran *passing* atas bagi siswa. Hal ini disebabkan banyaknya siswa melakukan kesalahan-kesalahan pada saat perkenaan pada bola. Pada saat perkenaan pada bola siswa tidak stabilnya tangan pada perkenaan dibola, sehingga dapat mempengaruhi lepasnya bola paa saat dilepaskan, keadaan kaki pada saat *passing* tidak berada dengan kuda-kuda yang baik. Pada gerakan *passing* atas bola voli, ketika siswa melepaskan bola banyak ayunan tangan siswa berubah arah serong kedepan pada saat bola telah dilepaskan dari tangan, bukan kedepan lurus. Sehingga lemparannya jauh dari sasaran atau hanya mendekati pinggiran dari arah bola. Kemudian ketika tangan melepaskan bola telapak tangan siswa terbuka keatas yang diikuti dengan jari-jari juga terbuka lurus.



Melihat hasil penelitian pada siklus I terdapat kesalahan-kesalahan, maka pada bagian refleksi I dapat diambil kesimpulan bahwa ketidak tuntasan siswa dalam proses pembelajaran *passing* atas bola voli dengan model *kooperatif learning* tipe TGFU (*teaching game for undersanding*) Dengan demikian harus dilanjutkan pada siklus ke II untuk mendapatkan ketuntasan dalam proses pembelajaran *passing* atas. Dari hasil data pada siklus I, tentunya dalam pelaksanaan disiklus II lebih ditekankan kepada cara mengatasi kesalahan-kesalahan pada siswa. Untuk mengatasi kesalahan-kesalahan yang dialami oleh siswa, guru memberikan hadiah bagi tim atau kelompok yang juara, sehingga siswa lebih antusias dan semangat untuk menjadi lebih unggul dan berusaha semaksimal mungkin untuk terus

belajar.

Berdasarkan temuan berupa permasalahan siswa pada siklus I, dan dengan cara memberikan hadiah bagi kelompok atau tim yang juara pada saat proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, ternyata dapat mengatasi kesalahankesalahan siswa pada saat melakukan rangkaian gerakan, serta dapat meningkatkan hasil belajar *passing* atas bola voli bagi siswa itu sendiri. Untuk melihat data dari hasil belajar *passing* atas bola voli siswa dapat dilihat *passing*, pada deskripsi data penelitian diatas. Dalam penelitian ini telah diupayakan secara maksimal sesuai dengan kemampuan dari penulis, namun dalam penelitian masih terdapat beberapa keterbatasan yang harus diakui dan dikemukakan sebagai bahan pertimbangan daam menggeneralisir hasil dari penelitian yang dicapai. Adapun keterbatasanketerbatasan antara lain sebagai berikut:

Penelitian ini telah diupayakan secara maksimal, namun dalam penelitian ini masih terdapat beberapa keterbaatasan yang dihadapi. Adapun keterbatasanketerbatasan dalam penelitian ini adalah: 1. Penelitian ini hanya dilakukan pada satu tempat yaitu siswa kelas XI SMK Swasta Madani Maridal I Deli Serdang Tahun Ajaran 2024/2025 sehingga penelitian ini belum cukup untuk digeneralisasikan untuk subjek yang memiliki karakteristik berbeda. 2. Terbatasnya tester dalam pengambilan data tentang hasil belajar *passing* atas dalam bola voli melalui penerapan model pembelajaran koperatif TGFU (*teaching game for undersanding*) sehingga kemungkinan siswa yang melalukan tugas gerak yang mendapat giliran berikutnya lebih mempunyai waktu untuk berpikir tentang gerakan dalam permainan sehingga bisa membuat siswa tau apa yang harus dilakukan untuk membentuk kepribadian dan kerjasama dengan menerapkan pembelajaran *passing* atas bola voli yang sudah dibuat oleh peneliti. 3. Pada waktu pengambilan data hasil belajar ada kemungkinan siswa tidak melakukan dengan sungguh-sungguh yang akhirnya ikut mempengaruhi data yang dikumpulkan. 4. Adanya faktor-faktor psikologis yang diduga ikut mempengaruhi hasil penelitian yang tidak dapat dikontrol antara lain perasaan, dan bakat serta kemauan (motivasi). 5. Adanya faktor fisik yang juga diduga ikut mempengaruhi hasil penelitian yang tidak dapat dikontrol antara lain perekenaan bola pada bagian tangan atas.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan pada siswa kelas XI SMK Swasta Madani, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Teaching Games for Understanding (TGFU) mampu meningkatkan hasil belajar *passing* atas dalam permainan bola voli. Peningkatan tersebut terlihat dari adanya perkembangan kemampuan siswa pada setiap siklus pembelajaran, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor.

Penerapan model pembelajaran TGFU memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami konsep permainan melalui situasi bermain yang nyata sehingga siswa lebih aktif, antusias, dan termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Model ini juga membantu siswa memahami teknik *passing* atas secara lebih efektif karena pembelajaran dilakukan melalui pendekatan permainan yang menyenangkan dan berorientasi pada pemecahan masalah dalam permainan bola voli. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I tingkat ketuntasan belajar siswa belum mencapai target yang diharapkan karena masih terdapat beberapa siswa yang kurang memahami teknik dasar *passing* atas dan koordinasi gerak. Namun, setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II melalui penerapan model TGFU yang lebih optimal, hasil



belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Sebagian besar siswa telah mampu melakukan passing atas dengan teknik yang benar dan mencapai nilai ketuntasan belajar sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran TGFU efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar passing atas pada permainan bola voli siswa kelas XI SMK Swasta Madani Marindal I Deli Serdang. Model pembelajaran ini dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran pendidikan jasmani, khususnya dalam pembelajaran bola voli, karena mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, dan menyenangkan sehingga berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adang Suherman.2000:Dasar-dasarPenjaskes.Jakarta:Depdikbud.
- Ade (2015). Identitas dan karakteristik siswa SMP Serta Metode Pembelajaran. (online). Tersedia: <http://www.scribd.com/doc/26566827/Identitas-DanKarakteristik-Siswa-Smp-Metode-Pembelajaran>. (accessed: 16/09/2015)
- AmungMa'mun,YudhaM.Saputra.2000.Perkembangan Gerak dan Belajar Gerak. Jakarta: Depdiknas.
- Abdul (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Team Games Tournament Terhadap Teknik Dasar Passing Bawah Permainan Bola Voli. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, Vol. 2. No. 1. Juni 2017. 161-165.
- Aef dan Etor (2018). *Metode Latihan dan Pembelajaran Bolavoli Untuk Umum*. Bandung: IKAPI.
- Achmad Rifa'i dan Chatarina Tri Anni. 2010. Psikologi Pendidikan. Semarang:UnnesPress.
- AgusDwiJatmiko.(2011).Peningkatan Permainan Pembelajaran Bolavoli Melalui Pendekatan Pakem Pada Siswa Kelas V A SDIT Alam Nurul Islam. *Skripsi*. FIK-UNY.
- AgusS.Suryobroto.(2004). *Diktat Mata Kuliah Sarana dan Prasarana PendidikanJasmani*.Yogyakarta:FIK-UNY.
- Agus Susanto.(2010). Upaya Meningkatkan Pembelajaran Bolavoli Melalui Pendekatan Bermain dengan Bola Plastik pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Rogojati Kecamatan Sokoharjo Kabupaten Wonosobo. *Skripsi*. FIKUNY.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aris Fajar Pambudi.(2010).Target Games, Sebuah Pengembangan Konsep Diri Melalui Pembelajaran Pendidikan Jasmani.*Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia (volume 7, Nomor 2, Tahun 2010)*.Hlm 34-40.77
- Dupri. (2016). Hubungan Explosive Power Otot Lengan Dan Koordinasi Mata- Tangan Terhadap Kemampuan Servis Atas Atlet Bolavoli Kuansing Kabupaten Kuantan Singingi. *Journal Sport Area*. Vol. 1. No. 2. Desember 2016. 23-30.
- Eri Rasmiyatun.(2011). Upaya Meningkatkan Keterampilan Passing Bawah dengan Model Bermain Bola Pantul Siswa Kelas VI SD Negeri 2 Sokawera Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2010-2011.*Skripsi*.FIK-UNY.
- Heryanto (2013). Pengaruh Pemberian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament (TGT) Terhadap Hasil Belajar Passing Bawah Bolavoli (Studi Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Yosowilangun Lumajang). *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, Vol. 1. No. 2. Tahun 2013. 325-328.
- Husmiati (2016). Upaya Meningkatkan Keterampilan Passing Bawah Dan Passing Atas Bola Voli Melalui Team Games Tournament Siswa Kelas IV Di Sekolah Dasar Negeri 1 Lawang Kidul, Kabupaten Muara Enim. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*. September 2016.
- Husdarta.2009.MenejemenPendidikanJasmani.Bandung:Alfabeta
- HusdartadanYudhaM.Saputra.2000.BelajardanPembelajaran.Jakarta:Departemen Pendidikan Nasional
- Kurniasih. (2015). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Jakarta: Kata Pena
- Nuril,Ahmadi.(2007).*Panduan Olah raga BolaVoli*.Surakarta:EraPustaka Utama. RusliLutan.(2000).*Asas-Asas Pendidikan Jasmani Pendekatan Pendidikan Gerak di Sekolah Dasar*.Jakarta: Direktorat Jenderal Olahraga, Depdiknas
- Riandini (2013). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Passing Bawah Melalui Permainan Bolavoli Mini (Studi Pada Siswa Kelas XI IPA I SMAN 2 Nganjuk Tahun Ajaran 2012-2013)*. Vol. 1. No. 2. Tahun 2013. 334-336.



- Rusman. 2013. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sairen (2017). Upaya Peningkatan *Passing* Atas Bola Voli Dengan 79 Media Bola Plastik Di SDN 05 Senakin. *Artikel Ilmiah*. Vol. 02. No. 1. Mei 2017. 1-10.
- Sanur (2016). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Servis Atas Permainan Bola Voli Dengan Pendekatan Bermain Pada Siswa Kelas VI SDN Batokerbuy 2 Tahun Ajaran 2015/2016. *JURNAL SPORTIF ISSN*. Vol. 02. No. 1. Mei 2016. 2477-3379.
- Slavin, Robert E. (2009). *Cooperative Learning (Teori, Riset, Praktik)*. Bandung: Nusa Media.
- Supriatna (2015). Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Terhadap Hasil Belajar Tehnik Dasar Passing Bawah Bolavoli di SMPN 14 Pontianak. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, Vol. 02. No. 42. Agustus 2015.
- Soni, Nopembri dan Saryono.(2010).*Model Pembelajaran Pendidikan Jasmani Fokus pada Pendekatan Taktik*.Yogyakarta: FIK UN
- Sugihartono, dkk.(2012).*Psikologi Pendidikan*.Yogyakarta: UNY Press.
- Suharno,H.P.(1981).*MetodikMelatihPermainanBolaVolley*.Yogyakarta: IKIPYogyakarta. (1979).*Dasar Dasar Permainan Bola Volley*.Yogyakarta:IKIP Yogyakarta.
- Suharsimi,Arikunto,dkk.(2006).*PenelitianTindakanKelas*.Jakarta:PT.Bumi Aksara.
- Sukarti.(2010).Upaya Meningkatkan Pembelajaran Passing Bawah Permainan Bolavoli dengan Modifikasi Bola pada Siswa Kelas IV SD Kadisobo 2 Sleman. *Skripsi*. FIK-UNY.
- Sukintaka.1992.Teori Bermain Penjaskes.Jakarta:Depdikbud,DirjenDikti.
- Trianto.2012. Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktek.Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- YoyoBahagia,AdangSuherman.2000.PrinsipprinsipPengembanganDanModifikasi Cabang Olahraga. Jakarta: Depdikbud